

**LEARNING APPROACH REALISTIC MATHEMATICS (PMR) TO  
IMPROVE LEARNING OUTCOMES MATH CLASS IV  
SD STATE 5 RIVER SELARI  
STONE HILL DISTRICT**

**Ruslina, lazim.N Otang kurniaman**

Ruslina234@yahoo.co.id lazim030255@gmail.com otangkurniaman@gmail.com

Study program Elementary School Teacher  
FKIP University of Riau

***Abstract:** This research is motivated by the poor results of students' mathematics learning with an average value of 61.6 preliminary data. Formulation of the problem in this research is the study of mathematics Is realistic approach application (PMR) can improve learning outcomes fourth grade math student Negeri 5 Selari River Bukit Batu subdistrict? The purpose of this research is to improve learning outcomes fourth grade math student Negeri 5 Sungai Bukit Batu subdistrict Selari with the application of Realistic Mathematics Education approach (PMR. The design of this study classroom action research (PTK) which performed a total of two cycles, each cycle consisting of twice meeting and one harian.dari replications of this research study The results obtained scores of students on the basis of the average value of 62 increased by 71 in the first cycle and the second cycle values increased an average score of 77. The completeness classical on the basis of 40% (10 students) who did not complete 60% (15 students). In the first cycle increased mastery repetition to 68% (17 students) who did not complete 32% (8 students). In classical completeness repeat second cycle increased to 92% (23 students), which is not complete 8% (2 students). The results of the data analysis activities of teachers and students from the first cycle of teacher activity, the first meeting both categories with a percentage of 70%. At the second meeting with both categories the percentage increases to 75%. In the second cycle category first meeting very well with the percentage of 85%, and at the meeting of two categories was also very good with a percentage of 90%. The observation of student activity first cycle, the first meeting with the category enough percentage of 60%, in the second meeting of both categories with a percentage of 65%. In the second cycle the first meeting both categories with a percentage of 75%, and the fifth meeting of the very good category with a percentage of 90%. From the above explanation, the researchers conducted a study entitled "Application of Realistic Mathematics Learning Approach (PMR) to Improve Learning Outcomes Mathematics Elementary School fourth grade students 5 Selari River Bukit Batu subdistrict.*

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education (PMR), the result of learning Mathematics*

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 5 SUNGAI SELARI  
KECAMATAN BUKIT BATU**

**Ruslina, lazim.N, Otang kurniaman**

Ruslina234@yahoo.co.id lazim030255@gmail.com otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata data awal sebesar 61,6. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Desain penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dari penelitian ini diperoleh Hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata 62 meningkat sebesar 71 pada siklus I dan meningkat Pada siklus II nilai rata-rata 77. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 40% (10 siswa) yang tidak tuntas 60% (15 siswa). Pada ulangan siklus I meningkat ketuntasan menjadi 68% (17 siswa) yang tidak tuntas 32% (8 siswa). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92% (23 siswa), yang tidak tuntas 8% (2 siswa). Hasil analisis data aktivitas guru dan siswa dari aktivitas guru siklus I, pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 70%. Pada pertemuan kedua meningkat dengan kategori baik persentase 75%. Pada siklus II pertemuan Pertama kategori amat baik dengan persentase 85%, dan pada pertemuan Kedua kategori juga amat baik dengan persentase 90%. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I, pertemuan pertama kategori cukup dengan persentase 60%, pada pertemuan kedua kategori baik dengan persentase 65%. Pada siklus II pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 75%, dan pertemuan kelima kategori amat baik dengan persentase 90%. Dari Penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu.

**Kata kunci:** Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), hasil belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Menurut (Ahmad susanto, 2013:184), Dalam kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada sekolah dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalaran seseorang. Karena melalui pengajaran matematika diharapkan siswa dapat menambah kemampuan, mampu mengembangkan keterampilan serta dapat mengaplikasikan ilmu matematika yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga sebagai sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya, semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu merujuk pada matematika. Dapat dikatakan bahwa matematika memegang peranan yang sangat vital tidak hanya untuk dunia pendidikan tetapi juga sangat penting untuk pengetahuan seseorang yang terkait dengan kehidupan sosial seseorang.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari matematika juga diperparah dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Siswa hanya menerima konsep-konsep matematika yang telah jadi melalui menghafal rumus atau konsep. Sehingga siswa cenderung tidak menunjukkan ketertarikan dan minat untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 25 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 65 hanya 10 orang siswa (40%) sedangkan 15 siswa (60 %) yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan dari guru diantaranya 1) Guru belum menerapkan model pembelajaran, 2) Guru jarang menggunakan alat peraga, 3) Guru hanya menjelaskan pelajaran didepan kelas dan memberi tugas atau latihan kepada siswa. Sedangkan dari siswa dilihat gejala-gejala diantaranya, 1) Siswa sering ribut waktu guru menjelaskan, 2) Siswa bermain-main dalam belajar, 3) Siswa merasa takut dalam bertanya dan kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan keterangan di atas perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan PMR. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran matematika selama ini yang menganggap bahwa matematika adalah alat yang siap pakai, pendekatan PMR cenderung memandang bahwa matematika sebagai suatu proses yang penting. Menurut Ahmad susanto, (2013:205), PMR merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata

terhadap koneksi kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata).

Dengan menerapkan pendekatan PMR akan jauh lebih menyenangkan untuk siswa. Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ketertarikan dan motivasi serta minat mereka tumbuh dan berkembang. Dan sebagai dampak pengiringnya, kreatifitas dan efektivitas serta hasil belajar dapat meningkat. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu, didalam belajar anak diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang mereka senangi. Agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan, maka guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Bahwa teori PMR memberikan motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak yang belajar akan merasa senang jika memahami apa yang dipelajari sehingga pembelajaran jika bermakna yaitu belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain, pendekatan PMR ini pendekatan dimana anak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya. PMR ini lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, membangun pengetahuan yang ia perlukan dengan mengaitkan dengan konteks nyata, situasi dan kondisi dilingkungan sekitarnya. Selain itu dibutuhkan kemampuan siswa untuk memantapkan pemahaman tersebut dalam ingatannya. Pembelajaran yang seperti ini disamping menyenangkan, anak juga mengetahui makna dari isi pembelajaran sehingga anak selalu ingat dan mengerti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Implementasi penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu ?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan selama Empat bulan mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014:16). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi Guru, Lembar Observasi siswa dan Soal Tes.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Observasi, teknik Tes dan Teknik Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan analisa data untuk menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis.

### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

$JS$

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

$SM$  Purmanto (dalam syahrilfuddin, 2011: 115)

Keterangan :

NR= Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purmanto, 2011:102

### Analisis Hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto,2008:112})$$

**Keterangan :**

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto, ( Dalam syahrilfuddin, dkk 2011:115)

### Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{Purwanto,2004:102 dalam (Syahrilfuddin,2011:115)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

## Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Faizan, 2009: 45)}$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan  
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

## Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 116)}$$

Keterangan:

- PK = Ketuntasan klasikal  
 N = Jumlah siswa yang tuntas  
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk 4 kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan terstruktur untuk setiap kali pertemuan dan perangkat tes hasil belajar Matematika untuk ulangan Siklus I Ulangan Siklus II. Perangkat tes hasil belajar siswa terdiri dari soal-soal Ulangan Siklus I dan Siklus II .

### 1. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam seminggu yang terdiri dari 2 jam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan 2 kali Ulangan Siklus.

Pembelajaran diawali dengan guru menginstruksi siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdo'a. Setelah itu guru lalu mengabsen siswa, dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan proses pembelajaran. Setelah itu guru lalu mengadakan appersepsi dengan mencoba mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui dan mulai menyampaikan materi pelajaran yaitu sifat – sifat bangun datar dan persegi panjang secara garis besar kepada siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran matematika realistik. Setelah itu siswa dibantu untuk membentuk kelompok, setelah siswa membentuk kelompok, kemudian guru membagikan LKS kepada siswa. Kemudian siswa menyelesaikan tugas berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disediakan guru dalam LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, kemudian guru meminta kepada salah satu perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya

didepan kelas. Diakhir pembelajaran guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa. Kemudian guru menugaskan siswa untuk belajar dirumah. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

## Analisis Hasil Tindakan

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

#### Aktivitas Guru

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	14	15	17	18
Persentase	70%	75%	85%	90%
Kategori	Baik	Baik	amat baik	amat baik

Pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan skor 14 dengan persentase (70%) kategori Baik. Pada pertemuan kedua siklus I skornya yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan persentase (75%) berkategori baik. Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II aktivitas guru berkategori amat baik dan berkategori amat baik, yaitu pertemuan pertama dengan skor 17 dengan persentase 85% sedangkan pertemuan kedua didapat skor 18 dengan persentase 90%.

#### Aktivitas Siswa

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	12	13	15	18
Persentase	60%	65%	75%	90%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	amat baik

Pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 60 % atau kategori cukup. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dengan persentase 65% atau kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 75 % atau kategori baik. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan pada siklus I. Sedang pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 18 dengan persentase 90% atau kategori amat baik.

## Hasil Belajar Siswa

### Peningkatan Hasil Belajar Matematika

**Tabel 5 Hasil analisis ketuntasan**

	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Data Awal	1540	62	10	15	40%
UH I	1775	71	17	8	68%
UH 2	1925	77	23	2	92%

Pada ulangan sebelumnya diadakannya tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 10 (40%) orang siswa. Kemudian pada ulangan siklus I terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu berjumlah 17 (68%) orang siswa. Selanjutnya pada ulangan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu berjumlah 23 (92%) orang siswa.

Uraian pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data hasil analisis penelitian yang diperoleh penelitian pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) pada mata pelajaran Matematika. Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis aktivitas guru dan siswa, ketercapaian individu dan klasikal menerapkan pembelajaran matematika realistik (PMR).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan pada proses pembelajaran matematika realistik (PMR) yang dilaksanakan dari siklus I ke siklus II semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Pada siklus II, semakin mengalami peningkatan karena guru sudah memotivasi siswa dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlihat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan partisipatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR). Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas guru Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 70%, dengan kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini aktivitas guru sudah semakin baik dibanding dengan pertemuan pertama, dikarenakan guru sudah mulai memahami dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik (PMR). Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85%. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran matematika realistik (PMR). sudah dipahami guru sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran sudah berkategori Amat baik. Pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori amat baik. Peningkatan ini dikarenakan guru sudah dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran matematika realistik (PMR).

Dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II semakin lama semakin membaik. Hal ini terlihat dari Pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 60 % atau kategori cukup. Pada pertemuan



kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dengan persentase 65% atau kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 75 % atau kategori baik. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan pada siklus I. Sedang pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 18 dengan persentase 90% atau kategori amat baik.

Pada pertemuan kedua siklus I ini aktivitas siswa sudah mulai ada perbaikan dari pertemuan sebelumnya, ini dikarenakan siswa sudah mulai mengerti pembelajaran matematika realistik (PMR). sehingga pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini sudah berkategori baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran matematika realistik (PMR).

Berdasarkan ulangan harian siklus I terdapat 15 orang siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan siswa masih kurang memahami pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik (PMR). sehingga siswa masih belum memahami materi secara keseluruhan . Pada ulangan siklus II sudah semua siswa tuntas, hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah memahami secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik (PMR).

Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran matematika realistik (PMR) maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 5 Sungai Selari Kecamatan Bukit Batu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. model pembelajaran matematika realistik (PMR).dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I, pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 70%. Pada pertemuan kedua meningkat dengan kategori baik persentase 75%. Pada siklus II pertemuan Pertama kategori amat baik dengan persentase 85%, dan pada pertemuan Kedua kategori juga amat baik dengan persentase 90%. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I, pertemuan pertama kategori cukup dengan persentase 60%, pada pertemuan kedua kategori baik dengan persentase 65%. Pada siklus II pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 75%, dan pertemuan kelima kategori amat baik dengan persentase 90%.
2. Hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata 62 meningkat sebesar 71 pada siklus I dan meningkat Pada siklus II nilai rata-rata 77. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 40% (10 siswa) yang tidak tuntas 60% (15 siswa). Pada ulangan siklus I meningkat ketuntasan menjadi 68% (17 siswa) yang tidak tuntas 32% (8 siswa). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92% (23 siswa), yang tidak tuntas 8% (2 siswa).

## Rekomendasi

1. penggunaan pendekatan matematika realistik dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran Matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
2. penggunaan pendekatan matematika realistik dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pendekatan matematika realistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daitin Tarigan, (2005). *Pembelajaran Matematika Realistik*: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2003). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teopori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Suorijono, Ahmad. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Suryanto Dkk, (2010). *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Yogyakarta
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.